

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

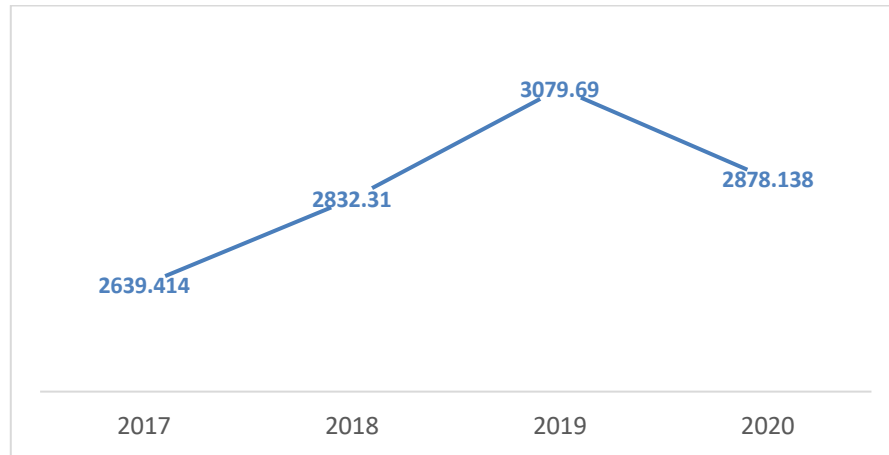
Ekonomi suatu negara ditentukan oleh kondisi perbankan di masing-masing negara tersebut, termasuk di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri perbankan sebagai lembaga mediasi sektor keuangan merupakan bagian penting dalam perekonomian mengingat perannya sebagai perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana. (Bakti, 2018:16)

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan seperti menerima simpanan giro, tabungan, deposito, dan juga menerbitkan saham, obligasi, polis, program pensiun dan lain-lain. Kinerja perbankan nasional tetap terjaga stabilitasnya dan sehat dengan fungsi intermediasi yang terus meningkat dalam mendukung pembiayaan perekonomian.

Tak dapat dipungkiri jika pada saat ini semakin mudah dalam segala bidang kehidupan, serta dapat menjadi praktis dan cepat. Hal ini menjadikan tantangan bagi perbankan untuk terus berinovasi mengikuti perubahan yang ada saat ini, dan harus mengembangkan produk yang semakin memanjakan konsumen. Disisi lain masyarakat dituntut untuk meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan. Segala kemudahan dapat dipelajari sesuai dengan manfaat dan risikonya, tidak ada untung yang besar tanpa risiko yang besar.

Tujuan utama investor melakukan investasi adalah agar memperoleh keuntungan. Untuk mendapatkan keuntungan dalam berinvestasi saham, maka investor harus mengetahui perkembangan harga saham perusahaan. Menurut Susanto (2014:23), investor akan cenderung memilih saham yang mengalami peningkatan harga.

Grafik 1. 1 Rata – Rata Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020



Sumber : Bursa Efek Indonesia (diolah, 2021)

Berdasarkan grafik diatas rata- rata harga saham perusahaan perbankan yang terdaftardi Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 mengalami fluktuasi yang sangat signifikan akan tetapi rata – rata harga saham perusahaan perbankan periode 2017-2020 dimana pada tahun 2019 merupakan tahun dengan harga saham tertinggi dengan nilai rata – rata 3.079,69, sedangkan untuk harga saham dengan nilai rata – rata terendah terjadi pada tahun 2017 dengan nilai 2.639,414. Hal ini kemungkinan akan menarik minat investor meskipun pada tahun selanjutnya harga saham perusahaan perbankan mengalami penurunan yang signifikan.

Saham (*stock*) merupakan salah satu bentuk investasi yang paling banyak ditawarkan oleh perusahaan dan tentunya diminati oleh investor. Hal ini disebabkan karena saham mampu memberikan keuntungan yang tinggi sesuai dengan tingkat risiko yang dipilih. Harga saham merupakan salah satu faktor untuk penilaian kondisi keuangan di perusahaan tersebut. Meningkatnya harga terjadi karena tingginya permintaan pada saham tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi, dengan demikian kondisi dana pada perusahaan

tersebut berada di posisi aman, karena tersedianya dana yang cukup dari investor yang memilih menaruh saham pada perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, jika saham mengalami sedikitnya peminat dapat menimbulkan berbagai macam risiko terutama pada anggaran dana yang terdapat dalam sebuah perusahaan tersebut sehingga juga dapat menghambat kegiatan dari perusahaan itu sendiri untuk kedepannya.

Dapat terjadinya investasi kepada investor maka perlu adanya informasi mengenai keuangan yang bersifat simetris dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Informasi tentang keuangan perusahaan sangat diperlukan oleh investor untuk mengetahui penilaian terhadap suatu perusahaan agar bisa menentukan dimana seharusnya untuk berinvestasi, dan perusahaan juga penting untuk mempromosikan profil perusahaannya itu sendiri kepada investor sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Sanjaya, 2014:3).

Berdasarkan Laporan Perekonomian Indonesia saat ini bahwa pasar saham domestik menunjukkan kinerja positif didukung oleh struktur fundamental dan sektoral yang semakin baik. Dimana Laporan Perekonomian Indonesia tersebut tercantum pada tabel indikator utama perbankan seperti berikut:

Tabel 1.1 Tabel Indikator Perusahaan Perbankan Tahun 2019 dan 2020

Indikator	Des 2019	Des 2020
Total Aset (Rp Milyar)	8.212.586	8.780.681
DPK (Rp Milyar)	5.709.670	6.342.538
Kredit (Rp Milyar)	5.391.846	5.235.027
CAR	23,40 %	23,89 %
NPL	2,50 %	3,06 %
ROA	2,47 %	1,59 %
BOPO	79,39 %	86,58 %
LDR	94,43 %	82,54 %

Sumber: Laporan Profil Industri Perbankan, 2020

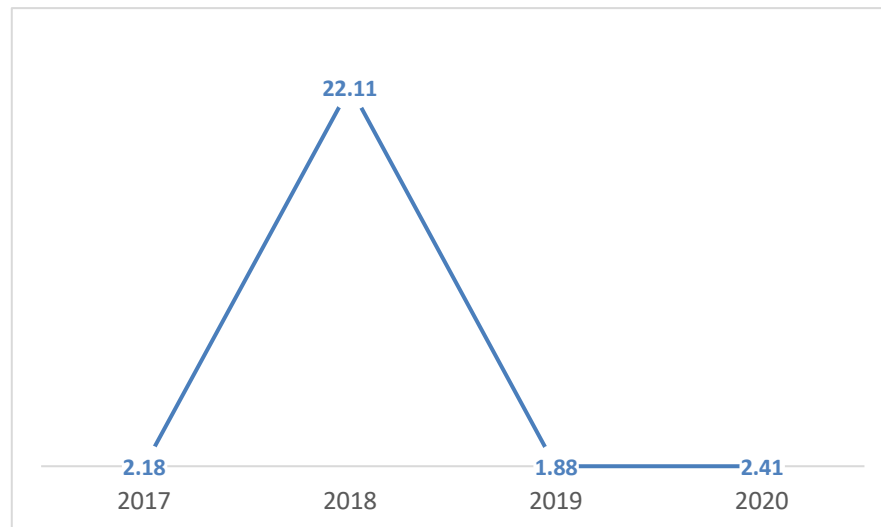
Perbankan Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang positif tercermin dari

kondisi rasio permodalan perbankan yang tercatat jauh di atas ambang batas delapan persen, yang dicapai melalui perolehan profitabilitas perbankan yang cukup tinggi dan upaya peningkatan efisiensi yang dilakukan perbankan. Sehingga Hal tersebut menyatakan bahwa kinerja sebuah perusahaan sangat berpengaruh terhadap harga saham baik secara individu maupun gabungan (Sanjaya, 2014:3)

Kinerja perbankan dapat diukur dengan beberapa indikator permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), kualitas aktiva produktif yaitu *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan labadapat diukur dengan *Ratio On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Rasio kecukupan modal merupakan rasio yang mempresentasikan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko keuangan. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko (Rahma & Anwar, 2021:14)

Sejak periode krisis sampai saat ini CAR menjadi acuan utama dalam menentukan kesehatan bank, dimulai dari minimum sebesar 4% pada periode awal terjadinya krisis, persyaratan besaran minimum CAR telah ditingkatkan secara bertahap dan 6 sejak awal tahun 2001, Bank Indonesia menetapkan CAR sebesar 8% (Masyhud, 2006:264). CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian – kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang berisiko. (Sakinah, 2013:6). Dimana jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) meningkat aka pembiayaan semakin meningkat, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh pada penyaluran pembiayaan. Sehingga tentunya dapat menarik minat dari investor sendiri (Rahma & Anwar, 2021)

Grafik 1.1 Rata – Rata Capital Adequacy Ratio (CAR) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah, 2021)

Berdasarkan grafik diatas rata – rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 mengalami fluktuasi yang signifikan, dimana rata – rata nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan perbankan periode 2017-2020 pada tahun 2018 merupakan tahun tertinggi dengan nilai rata – rata *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 22,11, sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 1,88.

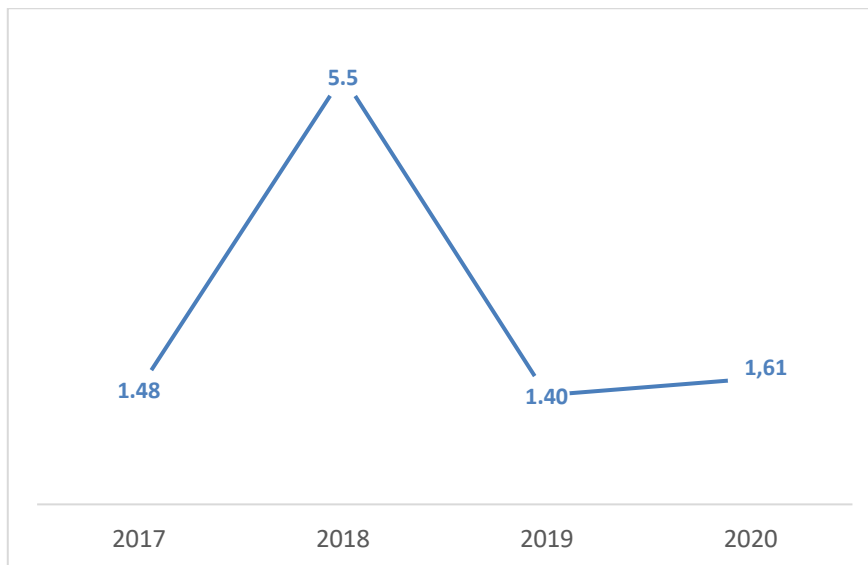
Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Sambul dkk (2016:47) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil lain ditunjukkan oleh penelitian Harahap dan Hairunnisah (2017:20) yang mendapatkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI secara parsial terdapat pengaruh signifikan. Hasil yang sama ditunjukkan oleh Putri (2017: 23) yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham bank umum.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan, berdasarkan kesepakatan pinjam meminjam antara pihak bank dengan pihak lain yang

mewajibkan pihak tersebut yang meminjam untuk melunasi utang sesuai dengan jangka waktu dengan bunga yang diberikan. Kualitas kredit bank umum terdiri dari lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Non Performing Loan (NPL) adalah salah satu indikator kesehatan aset pada suatu lembaga keuangan baik itu perbankan ataupun lembaga keuangan lainnya. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan salah satu cara atau sebuah kuncibagi sebuah bank untuk menilai fungsi bank tersebut bekerja baik atau tidak. Dengan *Non Performing Loan* (NPL) akan membuat bank dapat menilai berapa banyak modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Grafik 1.2 Rata – Rata Non Performing Loan (NPL) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah, 2021)

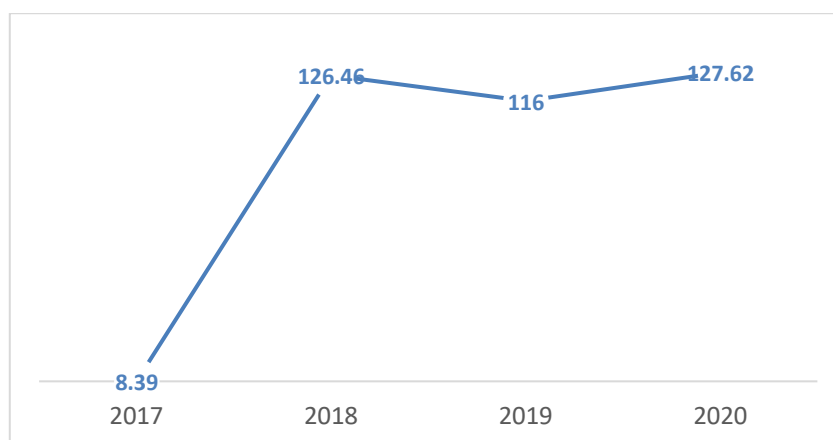
Berdasarkan grafik diatas rata – rata nilai *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 mengalami fluktuasi yang signifikan, rata – rata nilai *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan perbankan periode 2017-2020 dimana pada tahun 2018 merupakan tahun dengan nilai rata - rata tertinggi *Non Performing Loan* (NPL) yaitu 5,5 sedangkan untuk

nilai rata – rata terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 1,40.

Sambul dkk (2016:416) menyatakan bahwa variable *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Sigit (2013:57) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil lain pada penelitian Irawan (2017:77) bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah perbandingan jumlah total penyaluran kredit terhadap total dana yang diterima. Rasio keuangan ini digunakan sebagai indikator penentu tingkat kemampuan perusahaan perbankan dalam menyalurkan modal inti dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang bersumber dari masyarakat (berupa tabungan, giro, sertifikat, maupun deposito berjangka) dalam bentuk kredit. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dipakai sebagai indikator penilaian likuiditas bank, yakni kompetensi untuk membayar kembali kewajiban bank terhadap nasabah. Semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya.

Grafik 1.3 Rata – Rata Loan to Deposit Ratio (LDR) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.

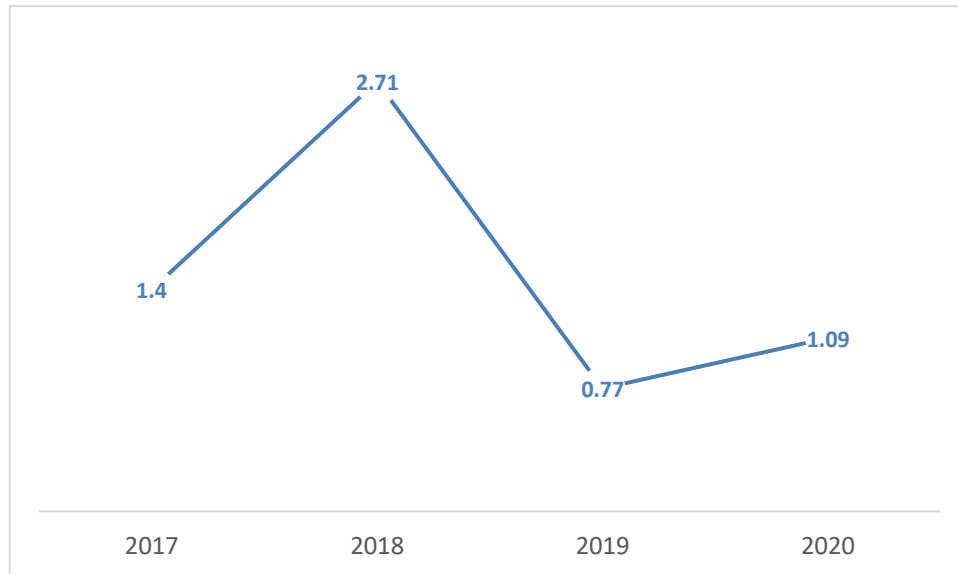


Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah, 2021)

Berdasarkan grafik diatas rata – rata nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 mengalami fluktuasi dengan nilai rata – rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan perbankan periode 2017-2020 pada tahun 2017 merupakan tahun terendah dengan nilai rata – rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 8.39 sedangkan untuk nilai rata – rata tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) sebesar 127.62.

Bukti empiris mengenai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu menurut Susilowati (2016:13) variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham yang artinya hipotesis yang berbunyi “*Loan to Deposit Ratio* (LDR) diduga berpengaruh terhadap harga saham”. Hasil ini juga didukung oleh Fordian (2017:36) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap perubahan harga saham, artinya dengan peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Sedangkan menurut Satria dan Hatta (2015:179) bahwa secara parsial *Loanto Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Grafik 1.4 Rata – Rata Return On Assets (ROA) Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020.



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (diolah, 2021)

Berdasarkan data diatas rata – rata nilai *Ratio on Asset* (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020 mengalami fluktuasi yang signifikan akan tetapi rata – rata nilai *Ratio on Asset* (ROA) perusahaan perbankan periode 2017-2020 dimana pada tahun 2018 merupakan tahun tertinggi dengan nilai rata – rata *Ratio on Asset* (ROA) sebesar 2,71 sedangkan untuk nilai rata – rata terendah terjadi pada tahun 2019 dengan nilai *Ratio on Asset* (ROA) sebesar 0,77.

Salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan adalah *return on total asset*. *Return on total asset* atau *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah *return on total asset* semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Semakin tinggi *return on total asset* semakin baik (Kasmir, 2017:201).

Investor menyukai saham sebagai salah satu pilihan investasi paling populer

mereka. Saham adalah simbol kepemilikan atau partisipasi dalam perusahaan oleh seseorang atau bisnis. Karena mereka dapat menawarkan pengembalian saham yang menarik, saham adalah pilihan investasi yang populer bagi banyak investor. Investor harus membayar memperhatikan secara seksama faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian saham agar investasinya pada saham bebas dari risiko dan menghasilkan tingkat pengembalian (Return) yang setinggi-tingginya. Laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya memuat faktor-faktor kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kondisi perusahaan. Faktor fundamental bersifat analitis dan memberikan gambaran yang jelas bagi pemegang saham mengenai pencapaian manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. .Harga saham menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat atau manajemen telah melakukan pekerjaan yang baik dalam mengelola bisnis. Memanfaatkan semua modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aset untuk menghasilkan keuntungan atau keuntungan akan menghasilkan hasil terbaik, yang dapat dicapai dengan meningkatkan manajemen kinerja melalui penggunaan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien. Selama empat tahun terakhir dari 2017 hingga 2020 return saham perbankan berfluktuasi. Sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2019 Saat memilih penelitian dengan objek sektor perbankan yang ada di Indonesia, kondisi tersebut menjadi pertimbangan. Meskipun begitu, terdapat penurunan harga saham yang cukup signifikan pada tahun 2020, hal ini dikarenakan mewabahnya virus Covid-19 yang menyebabkan anjloknya harga saham (Putri, 2021:11). Akan tetapi melihat kebangkitan kembali perekonomian dunia pasca pandemi Covid-19 ini berdampak positif terhadap harga saham baik di Indonesia hingga dunia, dimana harga saham mulai mengalami kenaikan kembali seiring dengan berjalannya waktu, oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Ratio On Asset* (ROA). Maka judul penelitian ini yaitu “Kinerja Keuangan Terhadap harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil diantaranya :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap negatif harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?
4. Apakah *Ratio On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta *Ratio On Asset* (ROA) terhadap harga saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ada beberapa manfaat penelitian ini untuk yang berkaitan antara lain :

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat digunakan dengan alat ukur kinerja perusahaan dan sebagai informasi maupun gambaran dalam pengambilan keputusan untuk kedepannya.
2. Bagi investor diharapkan dapat berguna sebagai dasar pengambilan keputusan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan yang dapat memberikan hasil yang baik.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada para investor yang akan menanamkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan makro & mikroekonomi yang sedang terjadi. Sehingga para investor mampu mempertimbangkan akan manajemen risiko yang bisa saja terjadi Ketika mereka berinvestasi.

2. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada perusahaan, pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap harga saham. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi masukan dalam pengelolaan nilai perusahaan serta guna pengambilan keputusan oleh perusahaan. Sehingga apabila keadaan makro dan mikro ekonomi bergerak tidak stabil, maka perusahaan tetap dapat menstabilkan harga sahamnya.

3. Manfaat bagi Dunia Akademik

Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya terkait kebijakan hutang dan kebijakan *dividen* yang juga berpengaruh terhadap pergerakan harga saham di BEI.

1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, serta untuk menghindari perluasan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta *Ratio On Asset* (ROA) yang mungkin dapat mempengaruhi harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Sistematika Pelaporan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, dan sistematika pelaporan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian tentang landasan-landasan teori dari para ahli dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian. Disamping itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang sedang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan uraian tentang penjelasan variabel-variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan uraian tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.